

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS
THAREKAT KHALWATIYAH SAMMAN
DI DUSUNBONTO DESA KOMPANG
KEC. SINJAI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salahsatu Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

MUH. YUSRIANDI
NIM. 150102030

Pembimbing :

1. Dr. Amir Hamzah, M.Ag.
2. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muh. Yusriandi

NIM : 150102030

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 05 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Muh. Yusriandi

NIM: 150102030

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Presepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman Di Dusun Bonto Desa Kompang, yang ditulis oleh Muh. Yusriandi, Nomor Induk Mahasiswa 150102030, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang di munaqasyahkan pada, Selasa 23 Juli 2019 M bertepatan dengan 23 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. (Dr. Firdaus, M.Ag.) | Ketua | (.....) |
| 2. (Dr. Ismail, M.Pd.) | Sekretaris | (.....) |
| 3. (Dr. Suriati, M.Sos.I.) | Penguji I | (.....) |
| 4. (Rahmatullah, S.Sos.I., MA) | Penguji II | (.....) |
| 5. (Dr. Amir Hamzah, M.Ag) | Pembimbing I | (.....) |
| 6. (Faridah, S.Sos., M.sos.I) | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Suriati, S.Ag., M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Muh. Yusriandi Persepsi masyarakat Terhadap Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman di Dusun Bonto Desa Kompang, Kec. Sinjai Tengah, Kab. Sinjai: **Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2019.**

Penelitian ini berangkat dari fenomena yang ada dimasyarakat, dimanana Tharekat merupakan fenomena keberagamaan dalam Islam yang senantiasa menjadi bahan pembicaraan, dan pada berbagai kalangan banyak ditekuni dan berusaha mendalaminya untuk memahami ajaran Islam dengan pendekatan spiritual. Namun, tidak jarang para penganut tharekat dipandang sebelah mata, dan dianggap sesuatu yang menyimpang dan bersifat negatif, dikesampingkan bahkan dijauhi karena dianggap sebagai komunitas yang tidak mampu berkontribusi dalam dunia modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana bentuk – bentuk aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman di Dusun Bonto Desa Kompang Kec. Sinjai Tengah. (2) Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman di Dusun Bonto Desa Kompang Kec. Sinjai Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data deskriptif dan menggunakan pendekatan naturalistik. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Adapun hasil penelitian bentuk aktivitas dari tharekat Khalwatiyah Samman yaitu: *Pertama, maddate*, atau dzikir yang dilakukan dengan suara keras secara berjamaah, *Kedua*, sholat witir setelah sholat isya, *Keempat*, melaksanakan sholat

dzuhur setelah sholat jum'at. Adapun persepsi masyarakat terhadap aktifitas dari tarekat Khalwatiyah yaitu: aktivitas Tarekat Khalwatiyah Samman, *Pertama*, *maddate*, atau dzikir yang dilakukan dengan suara keras secara berjamaah, merupakan salah satu metode untuk memperkuat keimanan dengan melalui metode dzikir berjamaah. *Kedua*, sholat witir setelah sholat isya, adalah salah satu usaha untuk menghidupkan sunnah Nabi SAW. *Ketiga*, dzuhur setelah sholat jum'at, merupakan sholat yang dikerjakan untuk mengantisipasi akan batalnya sholat jum'at dikarenakan dalam melaksanakan sholat jum'at terdapat banyak syarat dalam pelaksanaannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tuatercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan dll.
3. Dr. Amir Hamzah, M. Ag., Wakil Rektor I, danDr. Ismail, M.Pd.,Wakil Rektor II selaku pimpinan Institut Agama Islam MuhammadiyahSinjai
4. Suriati. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam, SelakuPimpinanPada Tingkat Fakultas.
5. Dr. Amir Hamzah, M.Ag.selakudosenpembimbing IdanFaridah, S.Kom.I.,M.Sos.I selaku dosen pembimbing II;

6. Rahmatullah, S.Sos.I.,MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
8. Seluruh Pegawai Dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Yang Telah Membantu Kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staf perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-Guru, Dan Para Peserta Didik SMA N 13 Kab. Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, November 2018

MUH. YUSRIANDI
NIM.150102030

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Tinjauan Tentang Persepsi Masyarakat dan Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman	6
B. Hasil Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Pendekatan Penelitian	37
B. Defenisi Operasional	37
C. Subjek Dan Objek Penelitian	39
D. Tehnik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian	41
F. Keabsahan Data	41
G. Tehnik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian	46
B. Bentuk – Bentuk Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman	58
C. Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman	63

BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kepala desa yang pernah Memimpin di Desa Kompang.	48
Tabel 2 Komposisi peruntukan lahan	49
Tabel 3 Jumlah penduduk.....	50
Tabel 4 Pendidikan penduduk	51
Tabel 5 Mata pencaharian.....	52
Tabel 6 Sarana dan prasarana kesehatan	54
Tabel 7 Penyandang masalah kesejahteraan sosial.....	56
Tabel 8 Jumlah sarana dan prasarana desa	57
Tabel 9 Nama pejabat wilayah administrasi pemerintah	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Indonesia adalah negara Muslim terbesar di dunia. Salah satu di antara tigapuluh provinsinya adalah Sulawesi Selatan. Dilihat dari dimensi keagamaan kognitif, prilaku, kelembagaan, dan emosional, tingkat ketaatan komunitas muslim di Provinsi itu termasuk tinggi jika di bandingkan dengan komunitas muslim di provinsi-provinsilainnya.¹

Dunia spiritual dalam masyarakat Indonesia lebih populer dengan nama tharekat yang selalu menarik untuk diperbincangkan. Kalangan yang belum memahami makna dan hakekat tharekat yang sesungguhnya, biasanya menempatkan Tharekat sebagai aktivitas yang menghambat kemajuan, tidak modern, eksklusif, dan mengungkung manusia dalam kehidupan yang sempit.²

Tasawuf atau sufisme atau mistisisme dalam Islam adalah kesadaran murni yang mengarahkan jiwa secara

¹Taufiq Abdullah,*Gerakan Islam Di Sulawesi Selatan 1914-1942*, (Cet. I; Makassar: La Galigo Press, 2008), h.v

²M. Ruslan, *MeluruskanPemahamanMaknaThareka*, (Cet. I; Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2008), h.vii

benar kepada amal dan ibadah yang sungguh-sungguh, menjauhkan diri dari keduniaan (*Zuhud*) dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapatkan perasaan berhubungan dekat dengan-Nya.³

Setiap Muslim yang taat sepatutnyalah berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis, dan adapun ajaran yang paling inti dalam Al-Qur'an adalah tauhid. Tauhid dirumuskan menjadi kalimat; "*la ilahailallah*" (tiada Tuhan melainkan Allah) bersama "*Muhammad Rasulallah*" (Muhammad adalah utusan Allah). Dua kalimat persaksian atau syahadat wajib diucapkan dengan lisan dan diyakini dalam hati setiap orang yang mengaku memeluk agama Islam. Biasanya, dua kalimat itu diawali dengan perkataan "*Asyhadu* (sayabersaksi), sehingga akan berbunyi "*Asyhadu an-lailaha illallah wa asyhadu anna muhammadar Rasulallah*".⁴

Dunia modern saat ini sangat banyak masyarakat yang kehilangan martabatnya sebagai makhluk mulia yang diciptakan Allah SWT yang disebabkan kemajuan yang

³MusyrifahSunanto, *SejarahPeradaban Islam Indonesia*, (Ed. 1-3; Jakarta: RajawaliPers, 2010), h.199

⁴*Ibid.*,

sangat pesat sehingga manusia hanya fokus pada lahiriyah, lalu melupakan kebutuhan ruhaniyahnya.⁵

Tharekat merupakan fenomena keberagamaan dalam Islam yang senantiasa menjadi bahan pembicaraan, dan pada berbagai kalangan banyak ditekuni dan berusaha mendalaminya untuk memahami ajaran Islam dengan pendekatan spiritual. Namun, tidak jarang para penganut tharekat dipandang sebelah mata, dan dianggap sesuatu yang menyimpang dan bersifat negatif, dikesampingkan bahkan dijauhi karena dianggap sebagai komunitas yang tidak mampu berkontribusi dalam dunia modern.⁶

Bagi masyarakat pada umumnya yang kurang memahami makna dari Tharikat pastilah mempunyai pandangan yang berbeda-beda terkait aktivitas spiritual tersebut, bahkan beranggapan negatif. Namun lain halnya dengan masyarakat di Dusun Bonto Desa Kompang, yang sudah lama menganut ajaran Tharekat Khalwatiyah Samman dari generasi ke generasi, serta mempertahankan ajaran dari Tharekat tersebut.

Berdasarkan relita dan alasan-alasan di atas penulis mengadakan penelitian di Dusun Bonto Desa Kompang

⁵M. Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna...*, h.7

⁶*Ibid.*,

Kec. Sinjai Tengah, untuk mengkaji lebih dalam mengenai aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman, khususnya pada tanggapan masyarakat terkait dengan aktivitasnya yang biasa mengundang kontroversi.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari materi yang dimaksudkan maka penulis memberikan batasan masalah yakni membahas persepsi masyarakat terhadap Tharekat Khalwatiyah Samman di Dusun Bonto Desa Kompang Kec. Sinjai Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk – bentuk aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman di Dusun Bonto Desa Kompang Kec. Sinjai Tengah.
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman di Dusun Bonto Desa Kompang Kec. Sinjai Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui dan mendeskripsikan Persepsi masyarakat terhadap

aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman di Dusun Bonto Desa Kompang Kec. Sinjai Tengah

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini, yaitu :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan metode dakwah yang dapat menyeluruh dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat, baik kelompok masyarakat yang mempelajari ilmu Tharekat maupun yang tidak mengerti tentang apa Tharekat itu. Kemudian daripada itu dengan hasil penelitian ini, dapat memperkenalkan lebih jauh kepada dunia akademis tentang makna dari tharekat itu sendiri.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat terhadap tharekan, dengan demikian tidak memandang tharekat sebagai aktivitas yang menghambat kemajuan, tidak modern, eksklusif, dan mengungkung manusia dalam kehidupan yang sempit, serta tidak memunculkan kontroversi yang akhirnya saling menjatuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Persepsi Masyarakat dan Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman.

1. Tinjauan tentang persepsi masyarakat.

a. Defenisi persepsi.

Manusia dengan kemampuan dan kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT akan selalu memperhatikan alam yang ada di sekitarnya. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya, kewajibannya, dan hak kehidupannya. Dengan kelebihan akal yang dimilikinya, manusia mampu membedakan alam sekitar kedalam berbagai bagian menurut pandangan masing-masing. Oleh karena itu, persepsi atau anggapan menjadi titik awal dalam penelitian ini, terlebih dahulu mendapat perhatian agar didalam menafsirkan mendapat pengertian yang jelas.⁷

⁷Muhammad Basir, “Persepsi Peserta Kursus Calon Pengantin Terhadap Bimbingan Pernikahan Di BP4 Kecamatan Sinjai Timur”, (Sinjai:IAIM Sinjai, 2018), h. 9.

Kemampuan untuk mengelompokkan, membedakan dan memfokuskan pada suatu kelompok tertentu yang berdekatan atau serupa, demikian itu yang disebut dengan kemampuan mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.⁸

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).⁹

Lebih tegasnya persepsi merupakan proses mengindra suatu gejala yang berasal dari luar, kemudian meningkat ke ideasi, yakni manata hasil persepsi tersebut dengan hal-hal yang terdapat dibenak pengindra, berupa pengetahuan, pengalaman, norma-norma, dan lain-lain. Kemudian sampai ke tahap transmisi yaitu mengungkapkan kepada orang lain dalam bentuk pesan komunikasi.¹⁰

b. Unsur-unsur persepsi.

⁸*Ibid.*

⁹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Cet. 28; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 50.

¹⁰Muhammad Basir, “*Persepsi Peserta Kursus...*”, h. 9.

Adapun beberapa unsur persepsi diantaranya:

- 1) Obyek, berupa lingkungan yang dapat berupa benda, peristiwa atau personal yang dapat merangsang indra dan membangkitkan kesadaran individu.
- 2) Interpretasi, yaitu rangsangan-rangsangan obyek yang dapat diserap, diamati, diartikan, dan disimpulkan.
- 3) Pengetahuan, yaitu sebuah hasil dari proses interpretasi yang menjadi pengalaman langsung dari individu itu sendiri.¹¹

c. Faktor penentu persepsi.

Adapun penentu dalam mempersepsikan obyek diantaranya:

- 1) Perhatian, manusia pada umumnya tidak dapat menerima dan menangkap rangsangan yang ada, namun hanya dapat memfokuskan pada satu atau dua obyek saja.
- 2) Set, harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.

¹¹ *Ibid.* h. 10.

- 3) Kebutuhan, yaitu kebutuhan sesaat atau menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi tersebut.
 - 4) Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat.
 - 5) Ciri kepribadian pada diri seseorang.¹²
2. Tinjauan tentang Tharekat Khalwatiyah Samman.
- a. Pengertian tharekat.
 - 1) Secara etimologi.

Secara bahasa didalam Al-Qur'an penggunaan kata طَرِقَ ditemukan dalam berbagai bentuk perubahan morfologis, dua kali disebutkan dalam bentuk kata رَقَطَا, seperti yang tertulis didalam Q.S At-Thariq (86)1-2:

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Demi langit dan yang datang pada malam hari.

Tahukah kamu apa yang datang pada malam hari itu,¹³

Al-Sayyid Muhammad Husain al-Thabathabai menjelaskan bahwa kata *al-thariq*

¹² *Ibid.*

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. III; Bandung: Balai Penterjemah dan Pentasih *al-Qur'an* Depag RI, 2005), h. 591.

pada ayat tersebut berasal dari kata *al-thuruq* yang bermakna; memukulkan dengan keras sehingga terdengar suara daripadanya. Pemaknaan tersebut sejalan dengan uraian Abu al-Fadl Syihabuddin dalam tafsirnya *Ruh al-ma'ani*. Dengan demikian kata *al-thaariq* digunakan secara umum pada semua yang tampak pada malam hari, dan dalam ayat tersebut kata *al-thaariq* bermakna bintang yang terbit pada malam hari. Lain halnya dengan pendapat Ibn 'Arabi, dalam tafsirnya beliau memaknai ayat tersebut sebagai roh dan akal manusia yang tampak dalam kegelapan *nafs*.¹⁴

Al-Qur'an menggunakan kata "طريق" sebanyak empat kali sebagai bentukan dari kata "طريق" tersebut dengan makna yang berbeda dari kata "طريق". Kata *tharii*q didapati dalam Q.S An-Nisa (4)168-169:

¹⁴ M. Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna Thareka*, (Cet. I; Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2008), h. 2.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا
 لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا ﴿١٦٨﴾ إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا
 وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٦٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka, kecuali jalan ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.¹⁵

Kata *thariiq* pada ayat tersebut mengandung makna kebaikan dan keburukan. Jika pola hidup yang dijalani seseorang mendapat hidayah dan cahaya kebenaran serta melakukan aktifitas-aktifitas kebajikan, maka itulah cara hidup menuju surge dan jika sebaliknya yang dijalani maka itulah cara hidup

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, h. 104.

menuju neraka. Sejalan dengan pemaknaan ini, al-Ashfahani menegaskan bahwa kata *thariiq* dalam al-Qur'an mengandung makna *isti'ara*, yakni seganap aktifitas hidup yang dijalani oleh manusia, baik terpuji maupun tercela.¹⁶

Adapun kata *thariiq* yang bermakna jalan yang lurus kepada Allah swt yang dijalani manusia terdapat pada Q.S Thaha (20)77:

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي فَاصْرَبْ
 لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبَسًا لَا تَخَفُ دَرَكًا وَلَا
 تَخْشَىٰ



Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa: Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israil) di malam hari, Maka buatlah untuk mereka jalan yang kering dilaut itu, kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam).¹⁷

¹⁶M. Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna...*, h. 3.

¹⁷Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya...*, h. 317.

Begitupun dengan kata *tharii* yang berada pada Q.S Al-Ahqaf (46)30:

قَالُوا يَاقَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ
مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى
طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

mereka berkata: "Hai kaum Kami, Sesungguhnya Kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus.¹⁸

Kata tersebut mengandung makna segenap hukum-hukum agama baik terkait *aqidah* maupun selainnya. Sementara Al-Sayyid Mohammad Hosain al-Thabathabai menjelaskan bahwa kata *tharii* yang diikuti kata *mustaqim* pada ayat tersebut bermakna jalan hidup yang tidak menyesatkan ummat manusia dari

¹⁸*Ibid.* h. 506.

kebenaran, baik yang berbentuk prinsip maupun yang berbentuk aktifitas. Ibn ‘Arabi memaknainya sebagai hidayah untuk mengikuti dan mengamalkan tauhid yang benar dan sikap konsisten terhadap ajaran agama.¹⁹

Lain halnya dengan kata *thariqat*, dijumpai dalam al-Qur’an sebanyak tiga kali pada ayat dan surah yang berbeda, yaitu diantaranya pada Q.S Thaha (20)63:

قَالُوا إِنَّ هَٰذَا لَسِحْرَانِ يُرِيدَانِ أَنْ يُخْرِجَاكَ
مِنْ أَرْضِكَ بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيقَتِكَ
الْمُتْلَىٰ

Terjemahnya:

Mereka (para pesihir) berkata: Sesungguhnya dua orang ini adalah benar-benar ahli sihir yang hendak mengusir kamu (Fir’aun) dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendakelenyapkan kedudukan kamu yang utama.²⁰

¹⁹ M. Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna...*, h. 3.

²⁰ Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya...*, h. 315.

Al-Sayyid Mohammad Hosain Thabathabai menjelaskan makna *thariqat* pada ayat tersebut yaitu sunnah yang dijalankan. Imam Ibn Manzur juga memaknainya sebagai sunnah dan agama atau tradisi yang selama ini dijalannya. Sementara Abu Fadl Syihabuddin memaknainya sebagai mazhab atau agama (keyakinan).²¹ Allah swt, berfirman pada Q.S. Thaha(20)104:

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذْ يَقُولُ أَمْثَلُهُمْ طَرِيقَةً إِن
لَبِئْتُمْ إِلَّا يَوْمًا

Terjemahnya:

Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan, ketika berkata orang yang paling lurus jalannya di antara mereka:Kamu tidak berdiam (di dunia), melainkan hanyalah sehari saja.²²

Umumnya para ahli tafsir menjelaskan makna *Thariqat* pada ayat tersebut adalah

²¹ M. Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna...*, h. 6.

²²Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya...* ,h. 319.

pikiran dan amalan yang lurus. Allah swt, berfirman dalam Q.S Al-Jin (72)16:

وَأَلَّوِ اسْتَقَمُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَّاءً



Terjemahnya:

Dan bahwasanya jikalau mereka tetap berjalan Lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak).²³

Imam Mahmud bin Umar Al-Zamakhsyari menjelaskan bahwa *thariqat* pada ayat tersebut bermakna konsistensi beribadah kepada Allah dan taat kepada-Nya dengan menganut Islam. Ibn ‘Arabi memaknai sebagai bertawajjuh kepada Allah dan membangkitkan rahasia (*sir*) untuk menempuh jalan spiritualis menuju kepada *tauhidullah* (mengesakan Allah). Sedangkan Abu Fadl Syihabuddin menegaskan

²³*Ibid.* h. 573.

makna kata *thariqat* pada ayat tersebut sebagai agama Islam.²⁴

Selain dari bentukan kata (perubahan morfologis dari kata “طرق” seperti telah dijelaskan di atas, didapati pula al-Qur’an menggunakan kata *tharaiq* pada dua ayat dalam surah yang berbeda. Kata *tharaiq* pada dasarnya adalah bentuk jamak dari kata *thariqat*. Meskipun demikian makna kata *thariqat* dan *tharaiq* dalam al-Qur’an memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Hal itu disebabkan karena struktur kalimat dan posisi kata dalam kalimat serta kata-kata yang mengikutinya atau mendahuluinya berbeda.²⁵ Kata *tharaiq* dijumpai Q.S Al-Mukminun (23)17:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَائِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ

غَافِلِينَ

²⁴M. Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna....*, h. 7.

²⁵ *Ibid.*

Terjemahnya:

dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit); dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (kami).²⁶

Kata *tharaiq* pada ayat tersebut menunjukkan adanya tujuh tingkatan langit yang menjadi jalan turunnya perintah Allah dan menjadi jalan bagi amal-amal shaleh yang diangkat kehadirat-Nya. Tujuh langit itu juga menjadi jalan para malaikat dalam menjalankan amanah Allah.²⁷ Pemaknaan seperti ini didukung dengan adanya *qarinahlafdziyah* dari ayat-ayat al-Qur'an, seperti Q.S Fathir (35)10, Al-Sajadah (32)5, Al-Thalaq (65)12, dan lain-lain.

Lain halnya dengan pandangan Ibn 'Arabi. Beliau menerjemahkan kalimat سبع طرق pada ayat tersebut dengan pendekatan sufistik, yaitu tujuh tingkatan alam ruhaniyah yakni; Alam *Malakut*, Alam *Nafs*, Alam *Qalb*, Alam 'aql, Alam *Sir*, Alam *Roh*, dan Alam al-Khafa' (al-Sir al-Ruhi). Ibn 'Arabi mendasari

²⁶Departemen Agama RI. *Al-Quran dan...*, h. 527.

²⁷M. Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna...*, h. 8

pandangannya ini dengan pernyataan Ali bin Abi Thalib: *"Tanyalah aku tentang jalan di langit karena sesungguhnya aku lebih mengetahuinya dibanding jalan di bumi"*. yang dimaksud jalan di langit yaitu *ai-maqamat*. Sementara Imam al-Qusyairy menafsirkan kata tersebut sebagai hijab yang menghalangi mata kepala dan mata hati.²⁸ Seperti yang dimaksud dalam firman Allah dalam Q.S Al-Jin (72)11

وَأَنَا مِنَ الصَّالِحِينَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قَدَدًا^ص



Terjemahnya:

dan Sesungguhnya di antara Kami ada orang-orang yang saleh dan di antara Kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. adalah Kami menempuh jalan yang berbeda-beda.²⁹

Makna kata *tharaiq* pada ayat tersebut adalah jalan/cara hidup yang ditempuh

²⁸*Ibid.*

²⁹Departemen Agama RI. *Al-Quran dan...*, h. 984.

berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pemaknaan ini didukung dengan karia lafal ayat sebelumnya yaitu ada yang menempuh jalan hidup orang shaleh dan ada yang menempuh jalan hidup orang yang tidak shaleh.³⁰

Kesimpulan dari apa yang telah diuraikan di atas, terdapat lima kata yaitu: *thaariq*, *thariq*, *tharii*, *thariqat*, dan *tharaiq*, yang disebutkan dalam al-Qur'an. Dua diantaranya diungkap dalam bentuk jamak, dan tiga lainnya digunakan dalam bentuk tunggal. Makna dari kelima pengungkapan tersebut mengindikasikan bahwa kata *thariqat* tidak hanya diperuntukan pada makna yang menunjukkan perjalanan batin, tetapi juga menyentuh metode dan cara berpikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan, baik yang berhubungan dengan aqidah, syariah, dan muamalah maupun yang berhubungan dengan tata pergaulan, baik dalam urusan dunia maupun dalam urusan akhirat.³¹

³⁰M. Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna....*, h. 9.

³¹*Ibid.* h. 10.

2) Secara terminologi.

Secara istilah kata *thartiqat* berarti “jalan”, mengacu pada suatu sistem latihan meditasi maupun amalan-amalan (*muraqabah*, *dzikir*, *wirid* dan sebagainya) yang dihubungkan dengan sederet guru sufi.³²

Dalam pengertian lain Tharekat (*thariqat*) adalah unsur serapan dari bahasa Arab (طريق) yang dibakukan sebagai kosa kata dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut memiliki beberapa makna yaitu; jalan, jalan menuju kebenaran, cara atau aturan hidup, dan persekutuan para penganut ilmu tasawuf.³³

Sementara tasawuf sendiri secara harfiah berasan dan sekian banyak kata, diantaranya ialah *al-shuffah* dalam istilah *ahl al-shuffah*, *shaff* (barisan dalam shalat) *shufi* (suci, orang yang disucikan), *sophos* (istilah Yunani, artinya bijaksana), dan *shuf* (kain dan bulu yang dipakai kaum sufi). Dari kelima istilah tersebut, bila diteliti ternyata semuanya menjelaskan

³²Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Ed. 1-3; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 239.

³³M. Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna...*, h. 1.

mengenai kehidupan mental seseorang. Hal demikian dapat diterangkan melalui, misalnya, kata *al-shuffah* adalah untuk memperoleh kesucian jiwa, bukan untuk memperoleh penderitaan kehidupan materi. Begitupun kata selainnya, orientasi yang dikandungnya ialah kejiwaan.³⁴

b. Jenis-jenis Tharekat.

Adapun beberapa jenis-jenis tharekat yang diajarkan oleh beberapa sufi yang *muktabarah* (diakui keabsahannya) dalam Islam, antara lain: 1) al-Qadiriyah, sebuah tarekat yang didirikan oleh Syeikh Muhyidin Abu Muhammad Abdul Qodir Jaelani Al Baghdadi QS pada abad ke-13, yang berkembang di Iraq dan Syria kemudian tersebar di Yaman, Turki, Mesir, India, Afrika, dan Asia. 2) al-Syadziliyah, adalah tarekat yang lahir di Tunisia dan dipelopori oleh Syekh Abul Hasan Asy-Syadzili. 3) al-Naqsyabandiyah, merupakan salah satu tarekat yang dikembangkan oleh Hadhrat Shah Bahauddin Naqshband Rahmatullah ‘alaih, luas penyebaran

³⁴Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Ed. 0; Jakarta:Kalam Mulia, 2002), h. 203.

umumnya di wilayah Asia, Bosnia-Herzegovina, dan wilayah Dagestan, Russia. 4) al-Sanusiyyah, adalah tharekat yang dikembangkan oleh Syaikh Muhammad Ali As-Sanusi pada tahun 1837, tharekat ini tersebar luas hingga ke Selatan Afrika, Sudan, Somalia dan sebagian negara Arab. 5) al-Maulawiyah, adalah tharekat yang dikembangkan oleh sufi yang bernama Maulana Jalaluddin Muhammad Rumi pada tahun 1273 di Turki, tarekat ini menyebar diwilayah, Turki dan Amerika Utara. 6) al-Khalwatiyah.³⁵

c. Sejarah Tharekat Khalwatiyah Samman.

Para ahli berpendapat bahwa kedatangan dan perkembangan tasawuf/tharekat di Indonesia bersamaan dengan kedatangan dan berkembangnya Islam, yang perkembangannya sampai sekarang masih berlanjut. Mula-mula Islam datang di pelabuhan, diperkenalkan, disebarkan, dikembangkan, dimantapkan, dan diperbarui.³⁶

Kedatangannya tentu melalui jaringan perhubungan yang berlanjut timbal balik dari

³⁵M. Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna...*, h. 20.

³⁶Musyirifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam...*, h. 225.

generasi ke generasi, dari abad ke abad antara Nusantara dengan Timur Tengah (sebagai pusat Islam). Mula-mula berupa jaringan perdagangan, berlanjut jaringan ulama (sebagaimana disebut oleh Azyumardi Azra), selanjutnya jaringan tasawuf/tarekat, sehingga perubahan apapun di pusat Islam Timur Tengah akan sangat memengaruhi Islam di Indonesia.³⁷

Tharekat sendiri diperkenalkan oleh para sufi pada abad ke-12 M atau abad ke-6 H dan selanjutnya mengalami perkembangan yang cukup pesat, yang dapat dikatakan bahwa perkembangan Islam pada umumnya banyak dipengaruhi oleh tharekat.³⁸

Tharekat Khalwatiyah Samman diperkenalkan oleh salah seorang sufi besar di Madinah, yang bernama Muhammad bin Abdul Karim an-Samman al-Qurasyi al-Madani al-Syafi'i namun lebih lebih dikenal dengan sebutan Syekh

³⁷*Ibid.*

³⁸M. Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna....*,h. 19.

Samman, beliau lahir di Madinah tahun 1130 H dan wafat pada tahun 1289 H.³⁹

Dalam usia 8 tahun ia sudah menghafal Al-Qur'an, masa kecilnya ia suka bergaul dan berkumpul dengan para sufi dan ulama-ulama yang datang dari berbagai negara untuk berziarah ke Madinah, perilaku yang demikian itu terus berlangsung sampai akhir baliq. Ia tinggal disebuah rumah yang merupakan bekas tempat tinggal sahabat Rasulullah saw, yaitu Abu Bakar As-Siddiq ra. Dalam usia remaja, ia sudah menjadi guru agama pada madrasah As-Sanjariyah di Madinah, sebuah madrasah yang banyak dikunjungi oleh murid-murid yang datang dari berbagai pelosok negeri waktu itu. Syekh Muhammad Samman belajar Tharekat Khalwatiyah dari Sayyid Mustafa bin Kamaluddin al-Bakri, lalu dikembangkannya di Madinah, Mekah, bahkan sampai ke Afrika (Mesir, Sudan, Ethiopia), dan Asia Tenggara.⁴⁰

Syekh Muhammad Samman membangun kembali kota Madunah di atas sendi kalimat *lailaha*

³⁹*Ibid.* h. 20.

⁴⁰*Ibid.* h. 21.

illallah muhammadan rasulullah. Kota Madinah ketika itu mengalami kemunduran dalam bidang keislaman. Pada abad ke-18 saat Syekh Muhammad Samman mulai aktif membangun keislaman dengan zikir, yang pada masa itu Mekah dan Madinah masih berada dalam kekuasaan Turki Usmani yang mengalami kemunduran yang parah, sebab pada masa itu pasukan militernya menderita kekalahan perang dalam menghadapi pasukan militer Eropa.⁴¹

Sebagai maha guru tarekat, Muhammad bin Abdul Karim Al-Samman berhasil memadukan berbagai unsur dari tarekat Khalwatiyah, Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, dan Syadziliyyah menjadi cabang tarekat Khalwatiyah yang khas dan berdiri sendiri, yang biasa disebut sebagai tarekat Sammaniyah, atau di Sulawesi-Selatan disebut tarekat Khalwatiyah Samman. Syekh Al-Samman, paling tidak memiliki lima orang murid yang berasal dari Indonesia, yaitu: Abdul Shamad Al-Falimbani, Muhammad Arsyad Al-Banjari, Abdul Rahman Masri Betawi, Abdul Wahab Al-Bugis, dan Yusuf Bogor. Berdasarkan risalah tarekat Khalwatiyah Samman dalam buku

⁴¹Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna...*, h. 22.

yang berjudul *Al-Nur Al-Hadi*, Yusuf Bogor adalah orang yang pertama membawa tharekat itu ke Sulawesi Selatan.⁴²

Tharekat Khalwatiyah Samman berkembang di kalangan masyarakat sangat signifikan pada abad ke-20 yang dipengaruhi oleh Idris bin Usman yang berasal dari Sumatra Selatan namun menetap di Sumbawa. Idris bin Usman memiliki beberapa orang murid yang berasal dari Sulawesi Selatan, salah seorang diantaranya yaitu ; Abdullah Al-Munir, putra bangsawan Bone, namun anaknya yang bernama Muhammad Fudail yang membawa tharekat ini ke Sulawesi.⁴³

Salah satu murid yang diba'iat langsung oleh Muhammad Samman adalah Syekh Shiddiq bin Umar, yang kemudian muridnya inilah mengajarkan kepada Syekh Idris Bin Usman. Setelah itu, dari Syekh Idris bin Usman kepada Syekh Abdullah al-Munir, dan Syekh Abdullah al-Munir mengajarkan kepada anaknya yang bernama Muhammad Fudail.

⁴²Taufiq Abdullah, *Gerakan Islam Di...*, h. 146.

⁴³*Ibid.* h. 147.

Untuk pertama kalinya, beliau mengembangkannya di Barru.⁴⁴

Dalam perkembangannya didalam naungan Muhammad Fudail, tharekat Khalwatiyah berkembang mulai dari masyarakat biasa sampai pada bangsawan Bugis di Barru, Ia melakukan perjalanan ke berbagai daerah dalam rangka menyebarkan dan membaiai para pengikut baru tharekat Khalwatiyah Samman, sampai ke berbagai daerah, seperti Bone, Sidenreng, Rappang, dan Pangkajene.⁴⁵

Muhammad Fudail yang di kenal dengan nama Lalo Panrang Daeng Manessa, mengembangkan Tharekat Khalwatiyah Samman di kalangan bangsawan Bugis Makassar, mereka yang berguru pada Muhammad Fudail ketika itu antara lain: 1) Ahmad bin Idris, (Isingkeru Rukka Matinroe ri Topaccing) raja Bone yang ke-29 berkuasa pada 1860-1871 M, 2) I Mallingkaang Daeng Manyori, (Karaeng Katangka) ia bergelar Muhammad Aidid Tumennang ri Kalabbiranna, raja Gowa ke-33 yang berkuasa pada 1893-1895 M, 3) Petta watang Lipue ri Soppeng, Petta Ambo'na Lamassalangka Mangku Bumi Kerajaan Soppeng, 4) Abdul

⁴⁴Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna...*, h. 22.

⁴⁵Taufiq Abdullah, *Gerakan Islam Di...*, h. 148.

Razzak Puang Matoae, di Maros yang lahir pada 1766 M.⁴⁶

Dari semua murid yang belajar pada Syekh Muhammad Fudail, hanya Syekh Abdul Razzak yang mendapat ijazah (izin) untuk mengajarkan tharekat Khalwatiyah Samman, yang dalam perluasannya tidak lagi terbatas pada masyarakat atau keturunan banmgsawan namun merambah ke seluruh lapisan masyarakat di Sulawesi Selatan tanpa melihat perbedaan strata sosial.⁴⁷

Sejak wafatnya Syekh Muhammad Fudail, Abdul Razzak yang menjadi Khalifah Tharekat Khalwatiyah Samman memindahkan pusat penyebaran pengembangan tharekat ini dari Barru ke Maros, tepatnya di Paccele kang, kemudian pindah ke Papandangan.⁴⁸

- d. Pokok – Pokok Ajaran Tharekat Khalwatiyah Samman
 - 1) Sopan santun.

⁴⁶Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna...*, h. 23.

⁴⁷*Ibid.*

⁴⁸*Ibid.* h. 24.

Sopan santun dalam kehidupan tharekat adalah suatu hal yang muthlak, dikarenakan sopan santun adalah bentuk nyata atau terjemahan dari pola pikir seseorang. Sopan santun yang mulia sudah diajarkan dan menjadi kepribadian Rasulullah Muhammad SAW, yang dimulai sejak lahir kemudian saat diangkat sebagai rasul dan sampai akhir hayat, beliau selalu menunjukkan sikap sopan santun, baik kepada Allah SWT, kepada manusia, dan seluruh mahluk.⁴⁹

Dalam upaya mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT, manusia haruslah menempuh jalan merendahkan diri atau tawaddu, yang merupakan dasar sopan santun yang mulia. Hal tersebut diperintahkan Allah SWT dalam firman-Nya pada potongan ayat Q.S Al – Qashash (28) 77

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

Terjemahnya :

⁴⁹*Ibid.* h. 127.

dan berbuat baiklah, sebagaimana Allah telah
berbuat baik, kepadamu,⁵⁰

2) Syari'at.

Dalam bahasa Indonesia, kata syari'at dimaknai serbagai hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia yang digunakan dalam meningkatkan hubungan kepada Allah SWT, sesama manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Syari'at sendiri yaitu konsistensi dalam melaksanakan amalan-amalan atau aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT tentang bagaimana seorang hamba melakukan amalan kepadan-Nya, berbuat kepada manusia dan berinteraksi dengan alam secara umum.⁵¹

Respon dan sikap manusia terhadap syari'at tersebut sangat bervariasi, ada yang mengakui kebenaran yang terkandung dalam amalan syari'at disebutlah ia mu'min, adat yang taat mengerjakannya disebutlah ia muslim, ada yang meragukannya disebutlah ia munafiq, dan ada yang mengingkarinya disebutlah ia kafir,

⁵⁰Departemen Agama RI. *Al-Quran dan...*, h. 395.

⁵¹Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna...*, h. 131.

namun pada hakikatnya syari'at ialah untuk kepentingan dan kemaslahatan manusia itu sendiri.⁵²

3) Tauhid.

Secara bahasa kata tauhid bermakna mengesakan atau menyatukan, dalam artian menyatakan bahwa Allah itu esa, dan satu. Akidah tauhid adalah ajaran dari seluruh agama samawi yang disampaikan Allah SWT kepada kepada Rasul melalui kitab suci yang diwahyukan kepada mereka.⁵³

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan judul yang diajukan peneliti, terdapat beberapa sinkronisasi terhadap beberapa tulisan/karya karya ilmiah lain diantaranya:

1. Jurnal, oleh Nor Hasan, pada tahun 2017 STAIN Pamekasan. Ditinjau dari “Makna Dan Fungsi Tradisi Samman” kesimpulan dari jurnalnya yaitu: Tulisan ini mengungkap tentang Samman sebagai tarekat yang didirikan oleh Syekh Abdul Karim al-Samman. Sebagai sebuah tarekat, Samman menjadi jalan untuk

⁵²*Ibid.* h.132.

⁵³*Ibid.* h.138.

taqarrub (mendekatkan diri) kepada AllahSWT, dengan tata cara dan syarat yang ketat. Hasil dalam tulisan ini mengungkapkan bahwa, Pertama, Samman dianggap sebagai tradisi religius yang senantiasa dipertahankan oleh masyarakat, walaupun dalam perjalanannya memiliki dinamika bahkan terjadi kemerosotan atau kurang diminati terutama oleh generasi masa kini. Kedua, sebagai sebuah tradisi, Samman menjadi kekayaan masyarakat yang senantiasa dijaga dan dilestarikan. Upaya-upaya pelestarian tradisi tersebut dilakukan dengan pewarisan, konstruksi, dan modifikasi. Oleh karena itu, mentransmisikan tradisikepada generasi penerus adalah sebuah keharusan, karena tradisi adalah transmisi dari suatu generasi ke generasi. Jika proses tersebut hilang, makadapat dipastikan bahwa tradisi itu akan dilibas zaman.⁵⁴

2. Skripsi, oleh Tamsir T, pada tahun 2017 Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik Unuversitas Islam Negri Alauddin Makassar Program Studi Aqidah Filsafat “Zikir (*Maddate*) dan Implementasinya

⁵⁴Nor Hasan, Makna Dan Fungsi Tradisi Samman, *jurnal penelitian*, 2017

(Tarekat Khalwatiyah Samman Dusun Cempa Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap)”. Hakikat atau kenyataan yang sebenarnya bahwa perjalanan spiritual yang dilakukan oleh masyarakat tarekat Khalwatiyah Samman dalam mendekatkan diri kepada Sang Pencipta mereka lebih memperbanyak mengerjakan zikir (*Maddate'*), sehingga dalam penerapan zikir yang dilakukan oleh masyarakat Khalwatiyah Samman memiliki cara-cara atau metode tersendiri ketika melakukan zikir (*Maddate'*) sebagaimana arahan atau ajaran yang diberikan oleh *Mursyid*. Begitupun juga dengan praktik sosialnya bahwa segala tingkah lakunya selalu di sertai dengan nuansa zikir. Penganut tarekat Khalwatiyah Samman beranggapan bahwa jalan untuk menuju kepada Sang Pencipta terdapat banyak jalan yang dapat di tempuh, akan tetapi menurut mereka, jalan tercepat untuk menuju kepada Allah swt. yaitu dengan selalu melantunkan lafal-lafal Allah swt, atau jalan zikir (*maddate'*) sebagaimana ajaran yang sudah ada secara turun temurun yang terdapat ditarekat Khalwatiyah Samman.⁵⁵

⁵⁵Tamsir T, “Zikir (*Maddate'*) dan Implementasinya (Tarekat

3. Jurnal, oleh Achmad Ubaedillah, pada tahun 2016, “The Rise of the Khalwatiyah Samman Sufi Order in South Sulawesi: Encountering the Local, Escaping the Global” kesimpulan dari artikelnya yaitu: Munculnya Tarekat Khalwatīyah Sammān (tarekat) di Sulawesi Selatan pada paruh kedua abad ke-19 seharusnya tidak dilihat hanya sebagai fenomena agama lokal yang lain. Pertumbuhan cepat reputasinya di antara rakyat jelata terjadi bersamaan dengan pengaruh Islam global yang dibawa ke daerah dalam bentuk Wahabisme dari Haramayn (Mekah dan Madinah), pusat Islam, dan konsekuensi politik lokal dari Perjanjian Bongaya antara penguasa Gowa dan Belanda pada 1667. Keluhan politik dan sosial yang ditimbulkan oleh Traktat di satu sisi dan elitisme keagamaan dari para pemimpin agama formal (parewa sarak) di sisi lain juga berkontribusi pada dampak yang harus dimiliki oleh ordo itu. Rakyat jelata menerima perintah itu secara luas karena caranya yang tidak rumit dalam pelaksanaan ritualnya (dzikir), sementara patronase para pemimpinnya dengan para

anggota kerajaan menawarkan pemegang kekuasaan lokal menambah popularitas pesanan di antara para elit.⁵⁶

Adapun persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah: sama – sama membahas tentang beberapa tradisi atau aktivitas tharekat Khalwatiyah Samman.

Disamping persamaan penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya antara lain;

1. Lokasi tempat penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, adapun tempat penelitian yang penulis lakukan yaitu di Dusun Bonto, Desa Kompang, Kec. Sinjai tengah.
2. Masalah pokok penelitian yang penulis lakukan adalah persepsi masyarakat terhadap aktivitas tharekat Khalwatiyah samman, di Dusun Bonto, Desa Kompang, Kec. Sinjai tengah.

⁵⁶Achmad Ubaedillah, *The Rise of the Khalwatiyah Samman Sufi Order in South Sulawesi: Encountering the Local, Escaping the Global*, jurnal penelitian, 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian.

Adapun jenis dan pendekatan yang peneliti gunakan yaitu :

1. Jenis penelitian.

Jenis penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian *naturalistik*. *Naturalistik* adalah mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Para peneliti *naturalistik* meyakini bahwa untuk memahami gejala sosial yang paling tepat adalah mereka mampu memperoleh fakta pendukung yang sumbernya berasal dari persepsi dan ungkapan dari para pelaku itu sendiri.

Dilihat dari orientasinya, penelitian *naturalistik* berorientasi pada proses. Maka penelitian *naturalistik* dianggap tepat untuk

memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia.⁵⁷

2. Pendekatan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan peneliti tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

B. Defenisi Operasional

Dalam rangka memahami secara utuh uraian proposal penelitian yang berjudul : “Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman”. Untuk menghindari kesalah pahaman dan terjadinya penafsiran yang berbeda dalam memaknai judul, maka penulis menjelaskan kata-kata yang menjadi variable penting dalam penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat, adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan

⁵⁷Nuna Muvie, *Konsep Dasar Penelitian Naturalistik*, artikel, dari nunamuvie.blogspot.com, Diakses tanggal 17 desember 2018.

pesan, serta memberikan makna pada objek yang sedang diindra

2. Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman, adalah segala sesuatu yang di lakukan secara rutin oleh ajaran dari tharekat tersebut.
3. Persepsi masyarakat terhadap aktivitas tharekat khalwatiyah samman di dusun Bonto desa Kompang ialah, segala sesuatu yang berhubungan pendapat masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan secara rutin oleh tharekat khalwatiyah samman di dusun Bonto desa Kompang.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian. Subjek yang akan diteliti adalah masyarakat yang menganut ajaran tharekat khalwatiyah samman di dusun Bonto Desa Kompang Kec. Sinjai Tengah.
2. Objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap tharekat khalwatiyah samman.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan langsung), yaitu suatu penelitian yang dijalankan secara sistimatis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas

kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi⁵⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya mengamati. Metode ini digunakan untuk mengamati persepsi masyarakat terhadap aktivitas tharekat khalwatiah samman di Dusun Bonto Desa Kompang Kec. Sinjai Tengah.

2. *Interview* (wawancara), adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
3. Dokumentasi, adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dalam artian umum dokumntasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk

⁵⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Edisi ; I, Jakarta : Andi Offset, 2004), h. 64.

mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.⁵⁹

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman observasi, adalah daftar ceklis yaitu yang disiapkan peneliti sejak awal.
2. Pedoman wawancara, adapun yang menjadi instrumen penelitiannya yaitu daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.
3. Pedoman dokumentasi, yaitu kamera dan video.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif sering diragukan dan dipertanyakan hasilnya, untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan cara untuk meningkatkan keabsahan data dalam penelitian dengan cara:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif meliputi aspek nilai kebenaran. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

⁵⁹Mujib Ridwan, *Pengertian Dokumentasi*, artikel, dari pengertian-dokumentasi.blogspot.com/2015/10, diakses tanggal 18 desember 2018.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai.⁶⁰ Dalam perpanjangan pengamatan sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh sebelumnya benar atau tidak, jika di cek dan benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.⁶¹

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 270.

⁶¹*Ibid.* h. 271.

sudah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu 2peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamatai.⁶²

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu.⁶³ Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁶⁴

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

⁶²*Ibid.* h. 272.

⁶³*Ibid.* h. 273.

⁶⁴*Ibid.* h. 275.

mencari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.⁶⁵ Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁶

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif, hal ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.⁶⁷

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

⁶⁵ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Cet. 2; Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), h. 152.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 271.

⁶⁷ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi...*, h. 152.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian merupakan gambaran awal yang belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan interaktif dan teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan.⁶⁸ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil lokasi penelitian.

Dusun Bonto adalah salah satu dari tiga nama dusun di Desa Kompang, Kec. Sinjai Tengah yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 758 jiwa dari 259 kepala keluarga, dengan jumlah laki-laki mencapai 275 jiwa dan perempuan 483 jiwa. dua dusun lainnya adalah dusun Tombolo dan dusun Barugae. Dusun Bonto berbatasan dengan dusun Tombolo di sebelah Barat dan terletak di bagian Utara desa Kompang. Sebelumnya terdapat satu dusun lagi yang menjadi bagian dari Desa Kompang, yaitu Dusun Gantarang, yang sejak tahun 2006 statusnya menjadi desa sendiri, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pemekaran Desa Kompang dan Pembentukan Desa Gantarang Kecamatan Sinjai Tengah.⁷⁰

⁷⁰ Supasdi S, Kepala Dusun Bonto, “*Wawancara*” 26 Juli 2018

Secara historis desa Kompang adalah sebuah kerajaan kecil yang bernama Kerajaan Kompang, namun tidak terlalu banyak informasi terkait kerajaan tersebut. Kerajaan ini banyak berhubungan dengan kerajaan Gowa dan Tallo, sehingga tak sedikit tradisi lokal masyarakat desa Kompang memiliki kesamaan dengan tradisi di Kerajaan Gowa dan Tallo.

Desa inipun terbentuk bersamaan dengan pembentukan Daerah Tingkat II, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 29 tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi pada Bab I Pasal 1 (ayat 37)¹⁷ dan Pasal 2 (ayat 1) nomor 21, dimana pada 1950, hampir seluruh wilayah Sulawesi Selatan berada dalam kondisi tidak stabil. Pemberontakan yang dipimpin Qahhar Mudzakkar menjadikan Desa Kompang sebagai markasnya, yang pada akhirnya ditumpas oleh pasukan TNI.

Tabel 1

Kepala desa yang pernah Memimpin di Desa Kompang

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan	Ket.
1	Tamir Husen	Kepala desa	1960-1963	Definitif
2	AbdKadir	Kepala desa	1963-1968	Definitif
3	Hodde	Kepala desa	1968-1976	Definitif
4	Abd. Karim	Kepala desa	1976-1983	Definitif
5	Muh. Kamil	Kepala desa	1983-1985	Definitif
6	Baharuddin	Kepala desa	1985-2008	Definitif
7	Ansar	Kepala desa	2018-2014	Definitif
8	Muh. Harifin	Kepala desa	2014-2015	Plt
7	Ansar. A.Ma.Pust	Kepala desa	2015-Sekarang	Definitif

2. Kondisi Geografis

a. Letak wilayah

Desa Kompang desa yang pernah mengalami dua kali pemekaran wilayah dari desa Saotenre dan desa Gantarang dengan luas wilayah 541,99 Ha. Desa kompang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan desa Pattongko dan kecamatan Buluppoddo
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Gantarang dan kecamatan Sinjai Selatan
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan desa Saotanre dan kecamatan Sinjai Timur

- 4) Sebelah barat berbatasan dengan desa Bontosalama dan kecamatan Sinjai Barat

Orbitasi waktu tempuh jarak dari pusat pemerintahan:

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 12 Km
- 2) Jarak dari pusat pemerintahan kota 30 Km
- 3) Jarak dari ibukota provinsi 163 Km

b. Luas wilayah

Tabel 2

Komposisi peruntukan lahan tahun 2018

No	Kualifikasi	Luas
	1	2
1	Luas tanah sawah	9,47 Ha
2	Luas tanah kering	13,74 Ha
3	Luas tanah basah	0,00 Ha
4	Luas tanah perkebunan	292,71 Ha
5	Luas fasilitas umum	11,13 Ha
6	Luas tanah hutan	214,94 Ha
Tota Luas		541,99 Ha

c. Demografi

Tabel 3

Jumlah penduduk berdasarkan usia

Laki – laki : 984 jiwa

Perempuan : 1.027 jiwa

No	Usia	Jumlah
1	0-17	247 jiwa
2	18-55	441 jiwa
3	55 keatas	121 jiwa
Total		2.011 jiwa

d. Pendidikan

Pendidikan adalah salahsatu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan, tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan, dan pada giliranya mendorong lapangan pekerjaan baru. Maka dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk membuka lapangan kerja baru guna

mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempetaja sistematika berfikir dan pola piker individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Kompang akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat maupun sumber – sumber dana sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Sinjai.

Tabel 4

Pendidikan penduduk Desa Kompang

No	Nama	Jumlah	Kepemilikan			Jumlah siswa
			Pemerintah	Swasta	Desa	
1	PAUD	3	-	3	-	53
2	TK	4	-	4	-	82
3	SD	3	3	-	-	288
4	SMP	1	1	-	-	90

Permasalahan umum pendidikan secara umum yaitu , masih rendahnya kualitas pendidikan,

terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar, dan tingginya angka putus sekolah.

e. Perekonomian desa

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Kompang dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, berdasarkan profil desa tahun 2018 seperti pada tabel berikut:

Tabel 5
Mata pencaharian

No	Nama pekerjaan	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Petani	185	5	190
2	Buruh tani	2	3	5
3	Pegawai negri sispil	2	3	5
4	Pedagang barang kelontong	1	1	2
5	Peternak	230	-	230
6	Montir	4	-	4
7	TNI	2	-	2
8	Pengusaha kecil, menengah, dan besar	5	4	9
9	Pedagang keliling	1	1	2

10	Tukang kayu	67	-	67
11	Tukang batu	4	-	4
12	Karyawan perusahaan swasta	4	4	8
13	Karyawan perusahaan pemerintah	2	-	2
14	Wiraswasta	11	1	12
15	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	7	3	10
16	Belum bekerja	46	40	86
17	Pelajar	132	118	250
18	Ibu rumahtangga	3	214	217
19	Pemawirawan/pensiunan	1	-	1
20	Perangkat desa	3	1	4
21	Buruh harian lepas	4	-	4
22	Tukang jahit	-	1	1
23	Karyawan honorer	1	3	4
24	Pemuka agama	1	-	1
25	Akuntan	1	-	1

f. Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Kompang dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Sarana dan prasarana kesehatan

No	Uraian	Jumlah
Sarana		
1	Dokter umum	-
2	Dokter spesialis	-
3	Bidan/dukun bayi terlatih	5
4	Mantri kesehatan	-
5	Perawat	1
Prasarana		
1	Puskesmas	-
2	Puskesmas pembantu	1
3	Poliklinik	-
4	Posyandu dan polindes	-

g. Keagamaan

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Kompang termasuk dalam kategori masyarakat yang mendekati homogen. Hal ini dikarenakan sebagian besar bahkan semua masyarakat Desa Kompang beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan

kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan berdasarkan turunan dari orang tua keanak, dan kecucu, hal inilah yang membuat agama Islam menjadi agama yang mendominasi agama di Desa Kompang. Dusun Bonto adalah satu – satunya dusun yang berada di Desa Kompang yang mayoritas masyarakatnya menganut Tharekat Khalwatiyah Samman, yang tradisi atau aktivitasnya masih dipertahankan sampai saat ini.

h. Kesejahteraan sosial

Masalah kemiskinan dan pengangguran tetap merupakan salahsatu masalah di Kab. Sinjai pada umumnya. Demikian juga dengan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) lainnya di Desa Kompang. Berikut data PMKS di Desa Kompang berdasarkan profil desa tahun 2018

Tabel 7

Penyanggand masalah kesejahteraan sosial

No	Uraian	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Tuna rungu	1	3
2	Tuna wicara	1	-
3	Tuna netra	2	-
4	Lumpuh	1	-
5	Sumbing	-	-
6	Tuna daksa	1	2

i. Sarana dan prasarana desa

Pembangunan infrastruktur akan dihadapkan pada terbatasnya kempuan peperintah desa untuk menyediakannya. Berdasarkan pada profil desa tahun 2018 infrastruktur dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Jumlah sarana dan prasarana desa

No	Jenis sarana dan prasarana	Baik (km atau unit)	Rusak (km atau unit)
1	Jalan desa/kelurahan	4,00	2,00
2	Panjang jalan tanah	3,00	4,50
3	Panjang jalan sirtu	0,60	0,00
4	Panjang jalan konblok/semen/beton	7,00	3,00

j. Pemerintahan umum

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya disektor pemerintahan umum, Desa Kompang telah lama memberikan pelayanan antara lain: berupa pencatatan sipil/surat-surat, keterangan perkawinan, yang telah teradministrasi dengan baik. Selain itu guna memenuhi persyaratan administrasi perijinan, juga telah secara rutin memberikan surat keterangan usaha kepa warga masyarakat

desa maupun pihaklain yang akan membuka usaha di desa Kompang.⁷¹

Tabel 9

Nama pejabat wilayah administrasi pemerintah

No	Nama	Jabatan
1	Ansar.A.Ma.Pust.	Kepala desa
2	Irwan Ahmad, SE	Sekretaris desa
3	Badwi Ahmad	Ketua BPD
4	Rahmat	Kaur tatausaha dan umum
5	Sulviana, S.Pd.I	Kaur keuangan
6	Agustina, S.Pd.	Kaur perencanaan
7	Sirman, S.Pd.	Kadus Tombolo
8	Supardi. S	Kadus Bonto
9	Iswan Asga	Kadus Barugae

B. Bentuk – Bentuk Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara dan studi dokumentasi,

⁷¹ Profil Desa Kompang tahun 2018

untuk mendapatkan data dalam wawancara sudah dijelaskan mekanisme yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang mayoritas penganut Tharekat Khalwatiyah Samman. Dari informasi yang didapatkan peneliti ingin mengemukakan tentang apa saja aktivitas tharekat khalwatiyah samman, karena peneliti menginginkan informasi keterbukaan para pihak yang terlibat dalam penelitian untuk mengemukakan fakta yang terdapat dilapangan berkenaan dengan topik penelitian.

Menurut Muh. Anas, adapun salahsatu aktivitas dari tharekat khalwatiyah samman yaitu:

Aktivitas Tharekat Khalwatiyah yaitu, *Maddate* atau dzikir yang dilakukan setelah sholat Isya dan Subuh, dzikir ini dilakukan dengan suara jahar atau keras dengan mengucapkan kalimat tauhid secara bersama atau berjamaah.⁷²

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Sanu Sakari tentang aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman, yaitu:

Tharekat Khalwatiyah Samman menganjurkan untuk melakukan dzikir atau *maddate* setelah sholat Isya

⁷² Muh. Anas, penganut tharekat, “wawancara”, pada tanggal 1 juli 2019 ,

dan Subuh, yang mana *maddate* ini adalah dzikir yang dilakukan dengan suara keras dan berjamaah.⁷³

Dari hasil wawancara dengan bapak Muh. Anas dan bapak Sanu Sakari, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas dari *tharekat khalwatiyah samman* diantaranya yaitu: *maddate*, atau berdzikir secara berjamaah yang dilakukan dengan *jahar* atau suara keras.

Dalam hal ini, aktivitas dari *tharekat khalwatiyah samman* yang dilakukan secara kontinyu adalah *Maddate*, adapun *maddate* ini adalah dzikir yang dilakukan dengan suara *jahar* atau keras dan gerakan badan dengan mengucapkan kalimat tauhid secara bersamaan yang dilakukan setelah sholat isya dan subuh, yang mana dzikir ini dilakukan dengan tujuan untuk mengesakan Allah SWT, dimana dzikir sendiri adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan baik dalam keadaan apapun untuk mengingat Allah SWT.

Menurut Hasniati, mengatakan bahwa aktivitas *tharekat khalwatiyah samman* yang juga secara kontinyu dilakukan yaitu:

⁷³ Sanu Sakari penganut *tharekat*, “*wawancara*”, pada tanggal 1 juli 2019

Aktivitas tharekat khalwatiyah sammman diataranya yaitu sholat witir yang senantiasa di lakukan setelah sholat isya secara berjamaah, hal ini dilakukan karna Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan sholat witir selama hidupnya maka dari itu sholat sunnah witir inipun senantiasa dilakukan.⁷⁴

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Muh. Yasir Rahim tentang aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman, yaitu:

Dalam tharekat ini selalu mengerjakan sholat sunnah witir secarah berjamaah, karna sholat witir ini adalah sholat sunnah yang tidak pernah ditiggalkan Rasulullah SAW.⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hasnia peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas dari tharekat khalwatiyah adalah sholat sunnah witir yang senantiasa dilakukan stelah sholat isya.

Dalam hal ini dimana sholat sunnanh witir adalah sholat sunnah yang senantiasa selalu dikerjakan Rasulullah selama hidupnya, dengan demikian pada tharekat khalwatiyah berusaha menghidupkan sholat witir.

⁷⁴ Hasnia, penganut tharekat, “wawancara”, pada tanggal 1 juli 2019

⁷⁵ Muh Yasir Rahim, penganut tharekat, “wawancara”, pada tanggal 1 juli 2019

Menurut Bapak Almin terkait dari aktivitas tharekat khalwatiyah samman yaitu:

Taharekat khalwatiyah samman senantiasa melakukan sholat dzuhur setelah sholat Jum'at, yang mana sholat ini dilakukan dikarenakan sholat dzuhur itu adalah bagian dari sholat wajib atau fardu yang diterima Rasulullah SAW pada masa Isra' – Mi'raj-Nya, sementara sholat jum'at turun perintah setelahnya.⁷⁶

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Supardi S, tentang aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman, yaitu:

Pada tharekat Khalwatiyah Samman, melaksanakan sholat Zuhur setelah sholat jum'at yang dikarenakan sholat Zuhur ini adalah salahsatu sholat yang fardu dantidak boleh ditinggal, meskipun sudah melaksanakan sholat Jum'at.⁷⁷

Dari hasil wawancara dari bapak Almin dapat disimpulkan bahwa tharekat khalwatiyah samman melaksanakan sholat dzuhur setelah sholat jum'at, yang dikarenakan sholat ini adalah sholat fardu yang wajib dilakukan maupun setelah sholat jum'at.

2019 ⁷⁶Bapak Almin, penganut tharekat, "wawancara", pada tanggal 2 juli

⁷⁷ Supardi S, penganut tharekat, "wawancara", pada tanggal 2 juli 2019

C. Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman

Dalam memahami apa saja persepsi masyarakat terhadap Tharekat Khalwatiyah Samman maka peneliti melanjutkan pengumpulan data dari masyarakat terkait masalah tersebut.

Menurut Heriyanto terhadap aktivitas tharekat khalwatiyah samman yaitu:

Aktivitas tharekat khalwatiyah samman dilakukan semata – mata untuk beribadah kepada Allah SWT, adapun *maddate*, adalah salahsatu metode untuk mengesakan Allah SWT, terkait sholat witr merupakan sunnah Rasulullah SAW, dan sholat dzuhur setelah jum'at adalah bagian untuk mrnyempurnakan sholat fardu.⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak Heriyanto peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam aktivitas tharekat Khalwatiyah samman merupakan salahsatu bentuk beribadah yang diajurkan dalam penganut tharekat tersebut.

⁷⁸Heriyanto, penganut tharekat, “wawancara”, pada tanggal 2 juli

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Suhra terhadap aktivitas tharekat khalwatiyah samman yaitu:

Pada tharekat khalwatiyah samman, penganutnya dianjurkan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ketaatan. Terkait aktivitasnya, yaitu dzikir dengan suara keras merupakan suatu hal yang dilakukan untuk memperkuat hubungan dan keimanan seseorang kepada Allah SWT.⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu Suhra peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas tharekat khalwatiyah samman yaitu *maddate* atau dzikir dengan suara keras merupakan ssalahsatu metode untuk memperkuat keimanan seseorang.

Menurut Hj. Bakring terhadap aktivitas tharekat khalwatiyah samman yaitu:

Aktivitas tharekat khalwatiyah itu sebenarnya adalah aktivitas ibadah dan tidak melenceng dari syari'at, yang mana kita tahu bahwa ibadah adalah suatu amalan yang disukai oleh Allah SWT dan Rasul-Nya⁸⁰

⁷⁹Suhra, penganut tharekat, "wawancara", pada tanggal 3 juli 2019

⁸⁰ Hj. Bakring, penganut tharekat, "wawancara", pada tanggal 3 juli

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Hamsiah, tentang aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman, yaitu:

Tharekat Khalwatiyah Samman mempunyai aktifitas yang tidak melenceng dari syariat, tapi tharekat ini lebih memperkuat syari'at

Dari hasil wawancara dengan Hj. Bakring dan Hamsiah peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas tharekat khalwatiyah samman merupakan ibadah yang dilakukan oleh pengikutnya, yang sesuai tuntunan.

Adapu hasil wawancara terhadap Bahrin terhadap aktivitas tharekat khalwatiyah samman yang melakukan sholat dzuhur setelah sholat jum,at yaitu:

Dalam tharekat khalwatiyah samman melaksanakan sholat dzuhur setelah sholat jum'at disebabkan karna dalam melakukan sholat jum,at sangat banyak syarat sahnya, maka dari itu kami melakukan sholat dzuhur dengan tujuan menjaga diri jika sholat jum'at tidak memenuhi syarat.⁸¹

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Hj. Lihung, terkait pendapatnya tentang aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman yang melakukan sholat dzuhur setelah sholat jum,at, yaitu:

⁸¹ Bapak Bahrin, penganut tharekat, "wawancara", pada tanggal 3 juli 2019

Penganut tharekat ini melaksanakan sholat dzuhur setelah sholat Jum'at, adalah bentuk kewaspadaan dan kehati – hatian kita dalam melaksanakan ibadah, yang mana kita ketahui bahwa sholat jum'at dalam pelaksanaanya ada beberapa syarat sah tersendiri.

Dari hasil wawancara dengan Bahrin dan Hj. Lihung peneliti dapat menyimpulkan bahwa sholat dzuhur yang dilakukan setelah sholat jum'at adalah untuk menjaga diri agar dalam beribadah mereka dapat yakin akan konsistensi syar'i dalam pelaksanaannya.

Dalam hal ini Islam memang menganjurkan untuk selalu menjaga diri dan berhati – hati dalam beribadah agar nantinya tidak menjadi beban dihari akhir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan judul: Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman di Dusun Bonto Desa Kompang Kec. Sinjai Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk aktivitas dari Tharekat Khalwatiyah Samman yaitu: (a) *maddate*, atau dzikir yang dilakukan dengan suara keras secara berjamaah, (b) sholat witir setelah sholat isya, dan (c) sholat dzuhur setelah sholat jum'at.
2. Adapun persepsi masyarakat terhadap aktivitas tharekat khalwatiyah samman yaitu: (a), *maddate*, atau dzikir yang dilakukan dengan suara keras secara berjamaah, merupakan salah satu metode untuk memperkuat keimanan. (b) sholat witir setelah sholat isya, adalah salahsatu usaha untuk menghidupkan sunnah Nabi SAW. (c) sholat dzuhur setelah sholat jum'at, merupakan sholat yang dikerjakan untuk mengantisipasi akan batalnya sholat jum'at dikerenakan dalam

melaksanakan sholat jum'at terdapat banyak syarat tersendiri dalam pelaksanaannya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk turut dalam menjaga kemurnian dalam tarekat ini, yang mana dalam perkembangan zaman modern seperti sekarang ini,
2. Dalam kaitanya dengan aktivitas Tarekat Khalwatiyah Samman, diharapkan kepada semua kalangan diharapkan, agar masyarakat yang baru melihat pelaksanaan aktivitas Khalwatiyah Samman tidak berfikiran negatif terhadap tarekat tersebut, karena yang dikerjakan oleh masyarakat Khalwatiyah Samman merupakan salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ubaedillah, padatahun 2016. *The Rise of the Khalwatiyah Samman Sufi Order in South Sulawesi: Encountering the Local, Escaping the Global*. <http://www.Journal.uinjkt.ac.id>.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Edisi ; I, Jakarta : Andi Offset, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet. III; Bandung: Balai Penterjemah dan Pentasih *al-Qur'an* Depag RI, 2005.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet. 28; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mujib Ridwan, *Pengertian Dokumentasi*, artikel, dari pengertian-dokumentasi.blogspot.com/2015/10, diakses tanggal 18 desember 2018.
- Muhammad Basir, “*Persepsi Peserta Kursus Calon Pengantin Terhadap Bimbingan Pernikahan Di BP4 Kecamatan Sinjai Timur*”, Skripsi, Sinjai: IAIM Sinjai, 2018.
- Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Ed. 1-3; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- M. Ruslan, *Meluruskan Pemahaman Makna Thareka*, Cet. I; Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2008.
- Taufiq Abdullah, *Gerakan Islam Di Sulawesi Selatan 1914-1942*, Cet. I; Makassar: La Galigo Press, 2008.

- Nor Hasan, padatahun 2017 STAIN Pamekasan. Ditinjau dari
 “*Makna Dan Fungsi Tradisi Samman*”
<http://journal//books.google.com>.
- Nuna Muvie, *Konsep Dasar Penelitian Naturalistik*, artikel,
 dari nunamuvie.blogspot.com,
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Ed. I; Jakarta: Kalam Mulia,
 2002.
- Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*,
 Cet. 2; Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,
 Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tamsir T, pada tahun 2017 Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan
 Politik Unuversitas Islam Negri Alauddin Makassar
 Program Studi Aqidah Filsafat: “*Zikir (Maddate’) dan
 Implementasinya (Tarekat Khalwatiyah Samman Dusun
 Cempa Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa
 Kabupaten Sidrap*”, [http://www.Repositori.uin-
 alauddin.ac.id](http://www.Repositori.uin-alauddin.ac.id).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Tharekat
Khalwatiyah Samman di Dusun Bonto Desa Kompang

A. Data Pribadi.

Nama Lengkap :

Tempat/tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

Hari/tanggal :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda terhadap tharekat?
2. Apa kelebihan dalam bertharekat?
3. Apa yang membedakan tharekat Khalwatiyah Samman dengan kelompok Islam yang lain?
4. Apa tujuan bertharekat?
5. Apa saja aktivitas tharekat Khalwatiyah Samman?
6. Bagaimana tanggapan anda terhadap aktivitas tharekat tersebut?
7. Apa tanggapan anda terhadap orang – orang yang beranggapan negatif terhadap tharekat?

8. Apakah anda merasa senang dalam melaksanakan aktivitas Tharekat?

Sinjai Juli 2019

Responden

(.....)



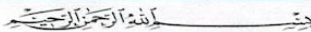
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hasanuddin NO. 20 Kab. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iaim-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 179/II/1.3.AU/F/KEP/2018**

TENTANG

**DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM IAI MUHAMMADIYAH SINJAI T.A
2018/2019**

- kan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah :
- enimbang :
- engingat :
- emperhatikan :
- Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 - Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di manahkan kepadanya.
 - Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 217/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS)
 - Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- menetapkan :
- rtama :
- Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Muh. Yusriandi
NIM : 150102030
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman di Dusun Bonto Desa Kompang Kec. Sinjai Tengah

- dua :
- Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. Sultan Hasanuddin NO. 20 Kab. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iain-sinjai.ac.id Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

- tiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- empat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 13 Rabi'ul Awal 1440 H

21 November 2018 M

Dekan,



Suciati S.Ag., M.Sos.I.,
NBM. 948 500

mbusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
2. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: info.iainsinjai@yahoo.com Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 103/II/1.3.AU/D/KET/2019
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Kepala Kantor Desa Kompang

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Muh. Yusriandi**
NIM : 150102030
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : Delapan (VIII)

Bahwa mahasiswa tersebut di atas akan melaksanakan pengambilan data penelitian pada instansi yang Bapak/Tbu pimpin, dengan judul penelitian *Persepsi Masyarakat terhadap Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman di Dusun Bonto Desa Kompang Kec. Sinjai Tengah*

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sinjai, 12 Dzulq'adah 1440 H

15 Juli 2019 M

Dekan,

Suriati, S.Ag., M.Sos.I.

NBM: 948 500

Terbuan disampaikan ke: 1a:

1. Ketua Prodi BPI

Islami, Progresif, dan Komunikatif



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TENGAH
DESA KOMPANG**

Alamat: Jl. Poros Tondong – Malino No. Kode Pos 92652

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : Ko *243* /STG/VII/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kompang Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muh. Yusriandi
Nim : 150102030
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa IAIM Sinjai

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa atas nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di Dusun Bonto Desa Kompang, Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai mulai tanggal 1 juli sampai selesai, dengan judul penelitian: **"Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Tharekat Khalwatiyah Samman Di Dusun Bonto Desa Kompang Kec. Sinjai tengah"**

Demikian surat ini keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Kompang
Pada tanggal, 26 Juli 2019
KEPALA DESA KOMPANG


ANSAR, A.Ma.Pust.,

DOKUMENTASI

